

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT XYZ berlokasi di Jakarta Barat Apartemen Jasa *Cleaning Services* pada Bulan Februari 2024 sampai dengan Bulan Agustus 2024, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2024				Maret 2024				April 2024				Mei 2024				Juni 2024				Juli 2024				Agustus 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi awal	■	■																										
2	Pengajuan izin penelitian			■	■																								
3	Persiapan instrumen penelitian					■	■	■	■																				
4	Pengumpulan data									■	■	■	■																
5	Pengolahan data													■	■	■	■												
6	Analisis dan evaluasi																	■	■	■	■								
7	Penulisan laporan																					■	■	■	■				
8	Seminar hasil akhir																									■	■	■	■

Sumber: Rencana Penelitian (2024)

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Maksud penelitian survei untuk penjajagan (*explorative*), deskriptif, penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), evaluasi, prediksi atau peramalan, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. (Sugiyono, 2014:6)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa, dan lain-lain yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Sugiyono (2022: 60)

Bahkan satu orang pun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik, misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain sebagainya. Dalam sebuah penelitian populasi harus didefinisikan dengan jelas apa atau siapa, dimana atau kapan. Apa atau siapa lebih kepada isi dari penelitian, sedangkan dimana diartikan sebagai luasan penelitian, dan kapan dimaksudkan sebagai waktu. Dengan ini populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT XYZ yang berjumlah 50 orang.

Tabel 3. 2. Breakdown

Jabatan	Jumlah
Supervisor Pimpro	1
Foreman	4
Gondola	6
Team GC	3
Gardener	3
Cleaner	33
Total	50

Sumber: data perusahaan PT XYZ (2024)

3.3.2. Sampel

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel berguna untuk membantu para peneliti dalam melakukan generalisasi terhadap populasi yang diwakili. Sampel merupakan sebagai bagian kecil dari anggota

populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan dikemukakan oleh Sugiyono (2022:61-63), yang menyatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.

Metode penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya, teknik ini memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataannya. Setelah memahami pengertian dan juga proses pengumpulan data, selanjutnya akan dijelaskan mengenai berbagai teknik pengumpulan data Menurut Sugiyono (2017). Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Kuesioner (Kuesioner/Angket)

Teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas.

2. Interview (Wawancara)

Selain menggunakan kuesioner, penulis juga menggunakan teknik interview (wawancara). Hal ini penulis lakukan dalam rangka melakukan studi pendahuluan misalnya untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, mengetahui hal lain dari responden secara lebih mendalam dan lain sebagainya. Adapun bentuk interview yang penulis lakukan adalah interview terbuka, artinya penulis tidak membatasi jawaban yang harus dikemukakan oleh responden.

3. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah observasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati berbagai obyek tanpa melakukan komunikasi secara langsung. Teknik ini penulis gunakan saat penulis hendak mengetahui tentang perilaku responden, proses kerja, gejala yang muncul atas perilaku responden dan lain sebagainya.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel. Definisi operasional mengatakan pada pembaca laporan penelitian apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau pengujian hipotesis (dalam Utama 2016:52). Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*)

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya. Variabel bebas ini bisa juga disebut dengan variabel pengaruh, perlakuan, kuasa, treatment, independent, dan disingkat dengan variabel X. Yusuf (2014:109) memaparkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan, menerangkan variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang terjadi variabel bebas meliputi :

1. Kompensasi (X_1)

Kompensasi adalah hal yang diterima oleh pegawai, baik berupa uang atau bukan uang sebagai balas jasa yang diberikan bagi atas kontribusi pegawai kepada organisasi, jadi kompensasi itu segala sesuatu yang diberikan perusahaan atau organisasi untuk karyawannya. Jika dikelola dengan baik, kompensasi akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan baik. Sebaliknya, tanpa kompensasi yang cukup serta adanya rasa ketidakpuasan karyawan dari pembayaran yang kurang maka akan mengurangi tingkat kinerja dari karyawan itu sendiri sehingga akan menghambat perusahaan untuk mencapai tujuannya (Gaol, 2014:310)

Kompensasi adalah semua pendapatan dan imbalan berbentuk uang ataupun barang yang diterima karyawan melalui hubungan kepegawaian dalam suatu

organisasi sebagai pengganti jasa yang telah diberikan guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kompensasi merupakan segala sesuatu yang diterima oleh karyawan, baik langsung maupun tidak langsung, baik berupa gaji, upah, insentif, tunjangan dan lain sebagainya, sebagai sebuah bentuk imbalan balas budi oleh perusahaan atas jasa atau pekerjaan yang telah dilakukannya, dengan komponen sebagai berikut:

- a. Upah/gaji yaitu balas jasa yang dibayarkan kepada pekerja harian (upah) balas jasa yang dibayar secara periodik kepada karyawan tetap (gaji)
- b. Insentif yaitu tambahan balasan jasa yang diberikan kepada karyawan tertentu yang presentasinya di atas standar
- c. Tunjangan yaitu tunjangan kesehatan (BPJS Kesehatan) dan tunjangan hari tua (BPJS Ketenagakerjaan) yang ditanggung perusahaan

2. Promosi Jabatan (X_2)

Yulianti dan Fadhilah (2021) menyatakan bahwa promosi jabatan merupakan suatu bentuk yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk meningkatkan jenjang jabatan karyawan ke tingkat yang lebih tinggi serta wewenang, tanggung jawab, dan finansial juga lebih besar. Supriaddin (2020) menyatakan bahwa promosi jabatan adalah proses kegiatan pemindahan pegawai dari suatu jabatan ke jabatan yang lain yang lebih tinggi dari jabatan yang diduduki sebelumnya, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Peningkatan tanggung jawab pekerjaan antara lain penilaian pelaksanaan pekerjaan, peningkatan konsistensi pekerjaan, kemungkinan pengembangan dan keahlian yang lebih.
- b. Pengembangan peningkatan tugas antara lain pengalaman dan pengetahuan yang memadai, status pendidikan dan dapat dipercaya.

3. Mutasi Kerja (X_3)

Mutasi kerja adalah suatu perubahan posisi/jabatan/tempat/pekerjaan yang dilakukan, baik secara horizontal maupun vertikal didalam suatu organisasi/instansi. Mutasi kerja adalah pemindahan karyawan dari satu jabatan ke jabatan lain. Namun, sesungguhnya mutasi tidak hanya tentang pemindahan jabatan karyawan, melainkan juga pemindahan posisi maupun tempat R. Supomo (2016: 84), dengan indikator sebagai berikut:

- a. Frekuensi mutasi yaitu tingkat keseringan pelaksanaan mutasi dalam perusahaan

- b. Alasan mutasi yaitu alasan-alasan dilakukannya mutasi dalam perusahaan kepada karyawan
- c. Ketepatan mutasi yang disesuaikan dengan: Kemampuan kerja pegawai, Tingkat pendidikan, Lamanya masa menjabat, Tanggung jawab atau beban kerja, Kesenangan atau keinginan pegawai, Kebijakan atau peraturan yang berlaku dan Kesesuaian antara jabatan yang lama dan jabatan yang baru

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah suatu variabel yang dapat berubah karena pengaruh variabel bebas (variabel X). Variabel terikat sering disebut juga dengan variabel terpengaruh atau dependent, tergantung, efek, tak bebas, dan disingkat dengan nama variabel Y. Yusuf (2014:109) memaparkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain, tetapi tidak dapat memengaruhi variabel lainnya.

Hudiyah dan Syaodih (2022) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai karyawan dalam mengemban tugas dan pekerjaan yang berasal dari organisasi. Yulianti dan Fadhilah (2021) menyatakan bahwa kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dilakukan selama proses pekerjaan dengan mengerjakan tugas-tugas secara optimal oleh seseorang karyawan agar mencapai suatu tujuan perusahaan, dengan indikator sebagai berikut:

- d. Kualitas yang dihasilkan menerangkan tentang jumlah kesalahan, waktu, dan ketepatan dalam melakukan tugas
- e. Ketepatan waktu yaitu jika informasi yang disajikan tersebut bertepatan pada saat informasi tersebut dibutuhkan
- f. Kemandirian yaitu kemampuan untuk menyelesaikan sebuah tugas sendiri tanpa kolaborasi atau bantuan orang lain

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.2. dibawah ini:

Tabel 3. 3. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Kompensasi (X ₁)	Kompensasi adalah hal yang diterima oleh pegawai, baik berupa uang atau bukan uang sebagai balas jasa yang diberikan bagi atas kontribusi pegawai kepada organisasi, jadi kompensasi itu segala sesuatu yang diberikan perusahaan atau organisasi untuk karyawannya Gaol, (2014:310)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upah/gaji 2. Insentif 3. Tunjangan 	Skala Likert
Promosi Jabatan (X ₂)	Yulianti dan Fadhilah (2021) menyatakan bahwa promosi jabatan merupakan suatu bentuk yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk meningkatkan jenjang jabatan karyawan ke tingkat yang lebih tinggi. Supriaddin (2020) menyatakan bahwa promosi jabatan adalah proses kegiatan pemindahan pegawai dari suatu jabatan ke jabatan yang lain yang lebih tinggi dari jabatan yang diduduki sebelumnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan tanggung jawab pekerjaan 2. Pengembangan peningkatan tugas 	Skala Likert
Mutasi Kerja (X ₃)	Mutasi kerja adalah pemindahan karyawan dari satu jabatan ke jabatan lain. Namun, sesungguhnya mutasi tidak hanya tentang pemindahan jabatan karyawan, melainkan juga pemindahan posisi maupun tempat R. Supomo (2016: 84)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi mutasi 2. Alasan mutasi 3. Ketepatan mutasi 	Skala Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Hudiyah dan Syaodih (2022) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai karyawan. Yulianti dan Fadhilah (2021) menyatakan bahwa kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dilakukan selama proses pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas yang dihasilkan 2. Ketepatan Waktu 3. Kemandirian 	Skala Likert

Sumber: Peneliti (2024)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mencari solusi untuk masalah dan hipotesis penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian akan diproses untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan. Pada

akhir kesimpulan, kita akan mengetahui bagaimana variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh satu sama lain.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, seperti:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Variabel yang akan diukur dibagi menjadi indikator variabel dan kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan skala likert. Untuk mencapai kesimpulan, jawaban dari pertanyaan atau pernyataan akan diolah.

Dalam setiap penelitian kuantitatif, angka penafsiran digunakan untuk mengolah data mentah yang akan dikelompokkan untuk mengetahui apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau bahkan sangat tidak setuju dengan apa yang ada dalam pernyataan tersebut. Angka penafsiran diperlukan untuk menentukan gradasi hasil jawaban responden.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3. di bawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3. 4. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 - 2,60	Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Netral
3,41 - 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2024 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi berganda adalah metode analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk menentukan apakah ada hubungan fungsi atau kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3)... dengan satu variabel terikat (Unaradjan, 2013:225 dalam Widayat 2017:32). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Kinerja karyawan)
- a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

$b_1...b_3$ = Koefisien regresi (konstanta) X_1, X_2, X_3

X_1 = Kompensasi

X_2 = Promosi jabatan

X_3 = Mutasi kerja

e = Standar error

Sumber: (Unaradjan, 2013:225)

Namun, dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS), bukan secara manual. Semua metode, termasuk enter, stepwise, backward, dan forward, dapat digunakan (Situmorang, 2008:109-127). Namun, untuk penelitian ini, penulis akan menggunakan metode enter.

Sebelum melanjutkan ke analisis regresi linier berganda, analisis data harus dilakukan. Untuk tujuan ini, penulis akan menggunakan metode analisis data yang tersedia saat ini. Pertama, uji kualitas data dilakukan, termasuk validitas dan reliabilitas. Kemudian, uji asumsi klasik, seperti normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, dilakukan. Terakhir, uji hipotesis, termasuk uji simultan F, koefisien determinasi, dan uji parsial t.

3.6.3. Uji kualitas Data

Setelah penelitian menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur variabel, harus dilakukan pengujian kualitas untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan kredibel. Ini karena kebenaran data yang diperoleh akan sangat memengaruhi kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Pertama, uji validitas harus dilakukan untuk menguji kualitas data. Arikunto mengatakan (Unaradjan, 2013:164 dalam) bahwa "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah." Ini berkaitan dengan uji validitas. Untuk menguji validitas alat ukur, pertama-tama dihitung harga korelasi antara bagian-bagian alat ukur secara keseluruhan. Ini dilakukan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor, yang merupakan jumlah total skor dengan rumus *Pearson Product Moment*, adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Sumber: (Unaradjan, 2013:164)

Tetapi dalam penelitian ini, validitas diuji dengan *Statistical Program for Social Science* (SPSS), bukan dengan rumus di atas. Untuk mengetahui validitas pernyataan kuesiner, kolom *Corrected Item-Total Correlation* dilihat dalam tabel *Item-Total Statistics* yang dihasilkan dari pengolahan data dengan SPSS. Jika $r_{hitung} > 0,3$, itu dianggap valid (Situmorang, 2008:36)

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua elemen pernyataan kuesioner dinyatakan valid, uji reliabilitas adalah langkah berikutnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten pernyataan tersebut. Jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten, butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal. Dengan kata lain, uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan apakah kuesioner digunakan dengan benar. Sebuah pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika konsisten saat digunakan berulang kali pada waktu yang berbeda. Teknik *Alpha Cronbach* digunakan untuk menguji reliabilitas; suatu item dianggap handal atau reliabel jika koefisien keandalan atau alphanya sebesar 0,6 atau lebih, dengan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total

k = banyaknya butir pertanyaan

Sumber: (Unaradjan, 2013:186)

Namun, dalam penelitian ini, uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas sebaliknya, *Statistical Program for Social Science* (SPSS) digunakan. Tabel Statistik Reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* dari hasil pengolahan data dengan SPSS. Nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan (*reliabel*), sehingga dapat digunakan untuk uji coba berikutnya (Situmorang, 2008:43)

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji heteroskedastisitas, (3) uji multikolinieritas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunaka 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorv-Smirnov Test. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri (Situmorang, 2008:56)

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Situmorang, 2007:63)

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar scatterplot maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X (Situmorang, 2007:68)

3. Uji multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots X_n$) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $< 0,1$ atau VIF > 5 (Situmorang, 2008:101)

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah menyelesaikan uji kualitas data dan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data, dan dalam penelitian ini, uji hipotesis terdiri dari uji F (uji simultan), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/*Simultant* (Uji F)

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Untuk menentukan apakah pengaruh variabel bebas secara bersama-sama signifikan terhadap variabel terikat, rumus berikut dapat digunakan:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - K - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber: (Unaradjan, 2013:207)

Tetapi dalam penelitian ini, semua uji hipotesis dilakukan secara manual. Sebaliknya, *Statistical Program for Social Science* (SPSS) digunakan. Caranya adalah dengan melihat nilai yang ditampilkan pada kolom F dari tabel Anova hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS. Uji F menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dan rumus hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
--

$H_1 : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kompensasi, promosi jabatan dan mutasi kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kompensasi, promosi jabatan dan mutasi kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase kontribusi variabel independen yang diteliti terhadap peningkatan atau penurunan variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa jika $R^2 = 0$ berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, dan jika R^2 mendekati 1 berarti ada pengaruh yang lebih besar antara variabel bebas dan variabel terikat. Tabel Ringkasan Model Hasil Perhitungan menampilkan nilai koefisien determinasi (R^2) di kolom R Square yang disesuaikan pada tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dan variabel terikat secara individu (parsial) adalah tujuan dari uji t. Berikut ini adalah rumus yang digunakan:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Sumber: (Arikunto dalam Widayat, 2017:38)

Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikatnya secara signifikan

b. $H_1 : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti secara parsial mempengaruhi variabel terikatnya

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Artinya variabel kompensasi, promosi jabatan dan mutasi kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Artinya variabel kompensasi, promosi jabatan dan mutasi kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan